



## Kevalidan E-Modul Pembelajaran Membaca Cerita Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD

Renita Dinda Ayupratiwi ✉, Universitas PGRI Madiun

Cerianing Putri Pratiwi, Universitas PGRI Madiun

Candra Dewi, S.Pd., M.Pd, Universitas PGRI Madiun

✉ [rdinda909@gmail.com](mailto:rdinda909@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul pembelajaran membaca cerita berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V SD. Latar belakang pengembangan didasarkan pada rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca serta kurangnya media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahapan Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Banaran, Kabupaten Madiun, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, validasi ahli, dan angket respon guru dan siswa. Hasil validasi dari ahli materi memperoleh skor kelayakan 83,6% dan dari ahli media 98,7%, yang menunjukkan bahwa e-modul dinyatakan valid dan layak digunakan. Respon guru dan siswa juga menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi. E-modul yang dikembangkan memuat unsur-unsur budaya lokal, ilustrasi menarik, aktivitas interaktif, serta integrasi media digital seperti Canva dan Wordwall. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa e-modul berbasis CRT efektif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap teks cerita, serta memberikan pengalaman belajar yang inklusif dan bermakna. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut untuk berbagai mata pelajaran lain yang memperhatikan keberagaman budaya dan gaya belajar siswa.

**Kata kunci:** E-modul, Membaca Cerita, Culturally Responsive Teaching (CRT), Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Literasi, Media Pembelajaran Digital.

---



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa, khususnya dalam penguasaan keterampilan membaca. Di Indonesia, pembelajaran membaca cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya minat baca siswa, keterbatasan kosakata, serta media pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak kontekstual. Hal ini menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang bermakna, terutama dalam kemampuan memahami teks naratif dan membangun keterampilan berpikir kritis siswa.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) telah banyak diteliti dan diterapkan sebagai metode pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan siswa dengan latar belakang budaya yang beragam. CRT menekankan integrasi budaya lokal dalam proses belajar-mengajar sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Kurniawan dkk., 2024) dan (Sulistyaningrum & Kastuhandani, 2024), menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis CRT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Namun, penerapan CRT dalam bentuk media digital khususnya untuk pembelajaran membaca cerita di jenjang SD masih belum banyak dikembangkan.

Berdasarkan hal tersebut, kerangka konseptual penelitian ini dibangun dari kombinasi antara penggunaan modul pembelajaran digital dengan pendekatan CRT dalam konteks pembelajaran membaca cerita. Modul dikembangkan melalui platform Canva dan dilengkapi dengan fitur interaktif seperti ilustrasi visual, kuis, dan latihan soal berbasis budaya lokal. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi mereka.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih minimnya bahan ajar yang bersifat digital, interaktif, dan responsif terhadap keragaman budaya siswa. Dengan mengembangkan e-modul berbasis CRT, diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca serta menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan media ajar yang inklusif dan relevan di era digital.

Penelitian ini juga memperkuat dan melengkapi hasil studi sebelumnya. Penelitian oleh (Febdhizawati dkk., 2023) membuktikan efektivitas e-modul berbasis CRT dalam materi matematika, sementara (Buchori & Rahmawati, 2022) mengembangkan e-modul logika matematika yang berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Namun, keduanya belum mengkaji secara spesifik penggunaan CRT untuk pembelajaran membaca cerita di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan e-modul membaca cerita berbasis CRT pada siswa kelas V SD sebagai bentuk inovasi media pembelajaran yang adaptif terhadap keberagaman budaya dan kemajuan teknologi.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kevalidan e-modul pembelajaran membaca cerita berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 5 SD.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan e-modul pembelajaran membaca cerita berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 5 SD.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Penelitian dilakukan di SDN Banaran

Kabupaten Madiun dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa kelas V dan satu guru kelas. Subjek dipilih secara purposive berdasarkan kesesuaian karakteristik siswa dengan fokus pengembangan media pembelajaran membaca.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran membaca cerita. Tahap desain dilakukan dengan menyusun e-modul berbasis pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) menggunakan platform Canva, yang memuat materi cerita rakyat lokal, aktivitas kreatif, dan evaluasi interaktif. Pada tahap pengembangan, modul divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi, bahasa, dan tampilan. Setelah revisi berdasarkan saran ahli, modul diimplementasikan dalam pembelajaran terbatas. Tahap akhir berupa evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan respon siswa dan guru terhadap penggunaan modul.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, angket validasi ahli, dan angket respon siswa serta guru. Lembar observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran membaca. Angket validasi dan respon digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan modul.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Skor dari hasil validasi dihitung dalam bentuk persentase, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria: sangat layak (81–100%), layak (61–80%), cukup layak (41–60%), kurang layak (21–40%), dan tidak layak (<21%). Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan revisi dan kesimpulan terhadap kualitas produk e-modul yang dikembangkan.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses validasi terhadap e-modul pembelajaran membaca cerita berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 5 SD. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa lembar validasi ahli media yang terdiri atas beberapa aspek penilaian.

### Validasi Media

Validasi dilakukan oleh dosen yang memiliki keahlian di bidang pengembangan media pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi kualitas modul pembelajaran, tampilan modul pembelajaran, dan kemudahan penggunaan. Berikut hasil validasi dari ahli media:

**TABEL 1.** *Validasi media*

Aspek	Indikator	f	%	Rerata
Kualitas modul pembelajaran	1. Penggunaan warna membuat tampilan modul digital lebih hidup.	5	100%	
	2. Terdapat gambar-gambar yang dapat membantu memperjelas isi modul membaca cerita.	5		
	3. Kesesuaian gambar dengan pesan teks (materi).	5		
	4. Elemen desain disusun secara menarik			
Tampilan Modul Pembelajaran	1. Desain tampilan menarik dan tidak membosankan	5	96%	
	2. Penulisan teks menggunakan ukuran 12 diisi konten dan 16 pada judul.	5		

	3.	Perbandingan besar gambar dan tulisan seimbang.	5	98,7%
	4.	Tata letak modul membaca cerita terorganisir dengan baik.	5	
	5.	Penulisan modul digital menggunakan tipe atau karakter teks comic sans dan times new roman.	4	
Kemudahan penggunaan	1.	Video pembelajaran mudah dioperasikan	5	100%
	2.	Video pembelajaran mudah untuk diakses	5	
	3.	Navigasi yang jelas dan tidak membingungkan	5	
	4.	Kompatibel dengan berbagai perangkat (laptop, HP, tablet)	5	
	5.	Waktu pemuatan video tidak terlalu lama (loading time cepat)	5	

Berdasarkan hasil penilaian validasi terhadap e-modul yang dilakukan menunjukkan bahwa modul memperoleh rerata 98,7%. Artinya, modul dinyatakan “sangat layak” digunakan dalam pembelajaran. Penilaian ini mencakup kualitas modul pembelajaran, tampilan modul pembelajaran, dan kemudahan penggunaan.

### Validasi Materi

Validasi dilakukan oleh dosen yang memiliki keahlian di bidang pengembangan materi pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian isi materi, penyajian materi, penggunaan produk. Berikut hasil validasi dari ahli materi:

**TABEL 1.** *Validasi materi*

Aspek	Indikator	f	%	Rerata
Kesesuaian isi materi	1. Materi ajar sesuai dengan karakter sekolah dasar	4	80%	
	2. Muatan materi kearifan lokal Madiun sudah sesuai dengan kebutuhan siswa	4		
	3. Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa sekolah dasar	4		
Penyajian materi	1. Materi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami	5	85,7%	
	2. Kejelasan penyampaian materi yang terkandung dalam modul digital.	4		
	3. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	4		83,6%
	4. Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa.	4		

	5. Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	5	
	6. Kebakuan bahasa yang digunakan.	4	
	7. Ketepatan tata bahasa dan ejaan.	4	
Penggunaan produk	1. Modul digital dapat membangun komunikasi antar siswa dan guru	4	85%
	2. Modul digital dapat menambah wawasan siswa terutama berhubungan. dengan literasi	5	
	3. Kejelasan instruksi dan penulisan pada modul digital	4	
	4. Modul digital sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4	

Berdasarkan hasil penilaian validasi materi terhadap e-modul yang dilakukan menunjukkan bahwa modul memperoleh rerata total 83,6%. Artinya, materi dinyatakan “sangat layak” digunakan dalam pembelajaran. Penilaian ini mencakup kesesuaian isi materi, penyajian materi, dan penggunaan produk.

## PEMBAHASAN

Hasil validasi terhadap e-modul membaca cerita berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan berada dalam kategori sangat layak, dengan persentase kevalidan sebesar 98,7% dari aspek media dan 83,6% dari aspek materi. Hal ini menunjukkan bahwa baik isi maupun tampilan modul sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta mendukung keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca. Penilaian tinggi dari ahli dan respon positif dari guru serta siswa mengindikasikan bahwa pendekatan CRT mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan pengalaman budaya siswa, sekaligus membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Hasil inipenelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran berbasis CRT mampu menghubungkan pengalaman hidup siswa dengan materi akademik, sehingga siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi. Modul yang memuat cerita rakyat lokal dan disampaikan melalui media digital seperti Canva dan Wordwall dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali nilai-nilai budaya sekaligus meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Hal ini juga didukung oleh (Lasminawati dkk., 2023) , yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar.

Penelitian ini juga mendukung temuan dari (Febdhizawati dkk., 2023) yang mengembangkan e-modul flipbook berbasis CRT untuk materi transformasi geometri. Hasil validasi e-modul tersebut menunjukkan tingkat kelayakan sangat tinggi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa. Demikian pula, penelitian oleh (Kurniawan dkk., 2024) tentang modul ajar berbasis CRT pada materi bangun datar menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Temuan serupa juga dipaparkan oleh (Sulistyaningrum & Kastuhandani, 2024), yang menyatakan bahwa penggunaan modul ajar literasi berbasis CRT efektif dalam memperkuat minat baca dan keterampilan berpikir siswa di usia dini.

Penggunaan Canva sebagai platform pengembangan e-modul terbukti mendukung kreativitas dan keterlibatan siswa. Tanjung & Faiza (2019) menyatakan bahwa Canva memiliki kelebihan berupa kemudahan penggunaan, fitur interaktif, serta fleksibilitas akses melalui

berbagai perangkat, yang menjadikannya ideal sebagai alat bantu pengajaran berbasis visual dan multimedia. Dalam konteks ini, e-modul yang dikembangkan tidak hanya memfasilitasi pembelajaran berbasis teks, tetapi juga merangsang keterlibatan kognitif dan emosional siswa melalui kombinasi gambar, warna, dan evaluasi interaktif. Selain itu, modul ini juga sangat efektif dalam meningkatkan daya serap informasi. Penyajian materi dalam bentuk teks, gambar, dan aktivitas kuis digital memungkinkan siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, baik visual, auditorial, maupun kinestetik. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan individual siswa.

Dengan demikian, pengembangan e-modul berbasis CRT ini memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran yang responsif, humanis, dan berbasis teknologi. Keberhasilannya tidak hanya terletak pada kevalidan konten, tetapi juga pada kemampuannya menjembatani dunia budaya siswa dengan dunia akademik melalui media yang menyenangkan dan interaktif. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan CRT dapat dijadikan dasar dalam merancang bahan ajar digital yang bermutu dan kontekstual, khususnya untuk pendidikan dasar yang berorientasi pada keberagaman budaya dan penguatan literasi.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul membaca cerita berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dikembangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD dinyatakan sangat layak digunakan. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi ahli materi sebesar 83,6% dan ahli media sebesar 98,7%, yang keduanya berada pada kategori “sangat layak”. Modul ini berhasil mengintegrasikan unsur budaya lokal, penyajian visual yang menarik, serta aktivitas interaktif yang relevan dengan gaya belajar siswa masa kini. E-modul ini juga dinilai praktis dan efektif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap teks cerita, serta memperkuat hubungan antara konten pembelajaran dengan kehidupan dan budaya siswa.

Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, salah satunya adalah lingkup uji coba yang terbatas pada satu sekolah. Selain itu, penelitian belum mengeksplorasi dampak modul terhadap capaian hasil belajar secara kuantitatif jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan uji coba pada sekolah yang memiliki latar budaya berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas modul berbasis CRT. Selain itu, pengembangan lanjutan juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan fitur multimedia seperti audio narasi atau augmented reality guna meningkatkan pengalaman belajar siswa secara lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, A., & Rahmawati, N. D. (2022). Desain Media Pembelajaran Berbasis E-Modul Pada Materi Logika Matematika Di SMKN 5 Semarang. *Widya Balina*, 7(1), 359–369. <https://doi.org/10.53958/wb.v7i1.194>
- Febdhizawati, E. H., Buchori, A., & Indiati, I. (2023). Desain E-Modul Flipbook Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Materi Transformasi Geometri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5233–5241. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6544>
- Kurniawan, D., Madawistama, S. T., & Heryani, Y. (2024). Pengembangan Modul Ajar Melalui Culturally Responsive Teaching Berbasis Soft Skills Materi Bangun Datar di SMPN 8 Banjar. *PROSIDING GALUH MATHEMATICS NATIONAL CONFERENCE*, 4(1), Article 1.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48.
- Sulistyaningrum, C. F., & Kastuhandani, F. C. (2024). Pengembangan Modul Ajar Dasar Literasi dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1509–1522. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1722>